

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Metode sebagaimana dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah cara teratur dan terpikir baik baik untuk mencapai maksud. Sementara itu Metode penelitian kualitatif sebagaimana yang diungkapkan Bogyan dan Taylor (L.J. Maleong 2011) sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Menurut kasiran dalam bukunya Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan kewajaran sebagaimana adanya (*natural setting*) dan tidak dirubah dalam simbol dan bilangan, sedangkan perkataan penelitian pada dasarnya berarti rangkaian kegiatan atau proses pengungkapan rahasia sesuatu yang belum diketahui dengan menggunakan cara bekerja atau metode yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan.

B. Variable Pengukuran

Variable adalah sesuatu hal yang menjadi objek penelitian yang mempunyai nilai yang bervariasi.

Variable :

Laporan keuangan dalam PSAK No.1 tahun 2015 laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan, kinerja keuangan suatu entitas.

Dimensi dari Laporan keuangan salah satunya dengan metode pendekatan analisa rasio keuangan. Dalam hal ini terdapat 5 jenis pendekatan analisa rasio untuk digunakan dalam menganalisa laporan keuangan. Diantaranya:

B.3.1 Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

Jenis – jenis Rasio Likuiditas

d. Current Ratio (Rasio Lancar)

Rasio ini merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar yang merupakan ukuran paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Current ratio dapat dihitung dengan formula :

Current Ratio : $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$

Menurut Kasmir (2008) standar *current ratio* untuk industri adalah sebanyak 2 kali atau dalam presentase 200%.

e. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Rasio ini disebut juga *acid test ratio* yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Quick ratio dapat dihitung dengan formula :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Menurut Kasmir (2008) standar *quick ratio* untuk industri adalah sebanyak 1,5 kali atau dalam presentase 150%.

f. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan posisi kas yang dapat menutupi hutang lancar dengan kata lain rasio kas yang menggambarkan kas yang dimiliki dalam manajemen kewajiban lancar tahun yang bersangkutan.

Cash ratio dapat dihitung dengan formula :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

Menurut Kasmir (2008) standar *cash ratio* untuk industri adalah sebesar 50 %. Dimana semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kinerja keuangan yang dilakukan.

B.3.2 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya.

Jenis – jenis Rasio Aktivitas

d. *Total Assets Turn Over* (Perputaran Aktiva)

Total assets turn over merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan Sawir (2009).

Total assets turn over dapat dihitung dengan formula :

$$\text{Total assets turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut Kasmir (2008) standar *TATO* untuk industri adalah sebesar 2 kali dalam setahun.

e. *Working Capital Turn Over* (Rasio perputaran modal kerja)

Perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih. Dimana modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi hutang lancar.

Working Capital turn over dapat dihitung dengan formula :

$$\text{Working Capital turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

Menurut Kasmir (2008) standar dari Working Capital Turnover untuk industri adalah 6 kali.

f. *Fixed Assets Turn Over* (Rasio perputaran aktiva tetap)

Rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap. Memiliki tujuan untuk mengukur efektifitas penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap seperti pabrik dan peralatan dalam rangka menghasilkan penjualan.

Fixed assets turn over	=	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$
------------------------	---	------------------------------------------------

Menurut Kasmir (2008) standar *Fix Asset Turn Over* untuk industri adalah sebesar 5 kali dalam setahun.

B.3.3 Rasio Provitabilitas

Menurut G.Sugiyanto dan F. Winarni (2005) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri.

Jenis – jenis Rasio Profitabilitas

f. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Gross profit margin merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien . Sawir (2009).

Gross profit margin dapat dihitung dengan formula :

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

Menurut Kasmir (2008) standar *GPM* untuk industri adalah sebesar 30 %.

g. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Net profit margin rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan.

Net profit margin dapat dihitung dengan formula :

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Menurut Kasmir (2008) standar *NPM* untuk industri adalah sebesar 20 %.

h. *Basic Earning Power* (Rentabilitas Ekonomi)

Rentabilitas ekonomi merupakan perbandingan laba sebelum pajak terhadap total aset. Jadi rentabilitas ekonomi mengindikasikan seberapa besar kemampuan asset yang dimiliki untuk menghasilkan tingkat pengembalian atau pendapatan dengan kata lain Rentabilitas Ekonomi menunjukkan kemampuan total aset dalam menghasilkan laba. Rentabilitas ekonomi mengukur efisiensi perusahaan dalam

memanfaatkan seluruh sumberdaya yang menunjukkan rentabilitas ekonomi perusahaan Sawir. (2009).

Rentabilitas Ekonomi dapat dihitung dengan formula :

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut Kasmir (2008) standar Rentabilitas Ekonomi untuk industri adalah sebesar 10 %.

i. *Return on Investment*

Return on Investment merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. ROI adalah merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Syamsudin (2011).

Return on Investmen dapat dihitung dengan formula :

$$\text{Return on Investmen} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut Kasmir (2008) standar *ROI* untuk industri adalah sebesar 30 %.

j. *Return on Equity*

Return on Equity adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan modal sendiri (net worth) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah

dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan Sawir (2009).

Return on Equity dapat dihitung dengan formula :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Menurut Kasmir (2008) standar *ROE* untuk industri adalah sebesar 40 %.

B.3.4 Rasio Solvabilitas

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi.

Jenis – jenis Rasio Solvabilitas

c. Debt to Equity Ratio (Rasio Hutang Modal)

Rasio hutang modal menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang. Rasio ini disebut juga rasio leverage.

Debt to equity ratio dapat dihitung dengan formula :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$$

Menurut Kasmir (2008) Semakin tinggi rasio ini maka menunjukkan kinerja yang buruk bagi perusahaan. Maka perusahaan harus berusaha agar DER bernilai rendah atau berada dibawah standar industri yaitu 90%.

d. Debt Ratio

Rasio ini merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Sehingga rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. Menurut Sawir (2008) debt ratio merupakan rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki.

Debt ratio dapat dihitung dengan formula :

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut Kasmir (2008) Semakin rendah rasio ini maka menunjukkan kinerja yang baik bagi perusahaan. Adapun standar dari rasio ini adalah 35%.

B.3.5 Rasio Nilai Pasar

Dari kutipan Wikipedia Indonesia, rasio nilai pasar adalah rasio yang mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku perusahaan.

Jenis – jenis Rasio Nilai Pasar

d. *Earning Per Share* (Rasio pendapatan per lembar saham).

Earning per share (EPS) biasanya menjadi perhatian pemegang saham pada umumnya atau calon pemegang saham dan manajemen. EPS menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan (*return*) dari setiap lembar saham. Semakin besar nilai EPS semakin besar keuntungan yang diterima pemegang saham.

Earning per share dapat dihitung dengan formula :

$$\text{Earning per share} = \frac{\text{Laba Bersih Pemegang Saham Biasa}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

e. *Price Earning Ratio* (Rasio Harga Laba).

Price earning ratio (PER) rasio yang menunjukkan berapa banyak investor yang bersedia membayar untuk tiap rupiah dari laba yang dilaporkan.

Price earning ratio dapat dihitung dengan formula :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Pendapatan Per Lembar Saham}}$$

f. *Price to Book Value Ratio* (Rasio Pasar per Buku).

Rasio ini menunjukkan berapa besar nilai perusahaan dari apa yang telah atau sedang ditanamkan oleh pemilik perusahaan, semakin tinggi rasio ini, semakin besar tambahan kekayaan (*wealth*) yang dinikmati oleh pemilik perusahaan.

Price to Book Value Ratio dapat dihitung dengan formula :

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

Rekapitulasi nilai standar dalam analisa rasio keuangan, adalah :

Tabel 1 Rekapitulasi nilai standar rasio likuiditas

Jenis Ratio	Nilai Standar
Current Ratio	200 % atau 2 kali
Quick Ratio	150% atau 1,5 kali
Cash Ratio	50 % atau 0,5 kali

Standar Industri Rasio Likuiditas menurut (Kasmir, 2008)

Tabel 2 Rekapitulasi nilai standar rasio aktivitas

Jenis Ratio	Nilai Standar
Total Assets Turn Over	2 kali
Working Capital Turn Over	6 kali
Fixed Assets Turn Over	5 kali

Standar Industri Rasio Aktivitas menurut (Kasmir, 2008)

Tabel 3 Rekapitulasi nilai standar Provitabilitas

Jenis Ratio	Nilai Standar
Gross Profit Margin	30 %
Nett Profit Margin	20 %
Rentabilitas Ekonomi	10%
Return on Invesment	30 %
Return on Equity	40%

Standar Industri Rasio Profitabilitas menurut (Kasmir, 2008)

Tabel 4 Rekapitulasi nilai standar Solvabilitas

Jenis Ratio	Nilai Standar
Debt to Equity Ratio	90%
Debt Ratio	35%

Standar Industri Rasio Solvabilitas menurut (Kasmir, 2008)

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Sedangkan contoh atau sample adalah bagian tertentu dari keseluruhan objek yang akan diteliti (Sulistiono-Basuki:2010).

Dalam laporan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak 132 perusahaan yang tercatat dari semua bidang industri di tahun 2014. Adapun bidang industri makanan dan minuman terdapat 16 perusahaan yang terdaftar. Kriteria perusahaan yang akan dijadikan Populasi dan Sampel ini adalah :

1. Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang sudah pasti Go Public
3. Perusahaan yang bergerak di bidang sub makanan dan minuman.
4. Perusahaan tersebut harus memiliki laporan keuangan antara periode tahun 2010 sampai tahun 2014.

Dari 4 kriteria diatas dapat disimpulkan :

Ada 8 perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman, yaitu :

- | | |
|----------------------------------------|-------------------|
| 1. Akasha Wira International Tbk.PT | Kode Saham : ADES |
| 2. Delta Djakarta Tbk.PT | Kode Saham : DLTA |
| 3. Indofoof CBP Sukses Makmur Tbk.PT | Kode Saham : ICBP |
| 4. Indofood Sukses Makmur Tbk.PT | Kode Saham : INDF |
| 5. Mayora Indah Tbk.PT | Kode Saham : MYOR |
| 6. Sekar Laut Tbk.PT | Kode Saham : SKLT |
| 7. Siantar Top Tbk.PT | Kode Saham : STTP |
| 8. Ultrajaya Milk Industri & TC Tbk.PT | Kode Saham : ULTJ |

Kedelapan perusahaan ini sudah memenuhi kualifikasi untuk dijadikan populasi dan sampel.

D. Instrument Penelitian

Instrumen yang akan digunakan untuk pengumpulan data dengan menggunakan data sekunder (*secondary data*) ialah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.

Dalam hal ini adalah Laporan keuangan dari 8 perusahaan yang telah di publikasi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Data tersebut kemudian di analisis dengan menggunakan analisa rasio kemudian hasil data yang telah diolah akan dijadikan operasional variable.

E. Metode Analisa Data

Dari data laporan keuangan yang akan diolah dan akan dideskripsikan secara sistematis berdasarkan analisa dan jenis rasio yang digunakan.

1. Analisa rasio likuiditas

Dengan menggunakan analisa rasio likuiditas dapat mendeskripsikan kinerja perusahaan dari laporan keuangan yang tersedia.

2. Analisa rasio aktivitas

Dengan menggunakan analisa aktivitas dapat mendeskripsikan kinerja perusahaan dari laporan keuangan yang tersedia.

3. Analisa rasio Solvabilitas

Dengan menggunakan analisa solvabilitas dapat mendeskripsikan kinerja perusahaan dari laporan keuangan yang tersedia.

4. Analisa rasio Profitabilitas

Dengan menggunakan analisa profitabilitas dapat mendeskripsikan kinerja perusahaan dari laporan keuangan yang tersedia.

5. Analisa rasio Nilai Pasar

Dengan menggunakan analisa nilai pasar dapat mendeskripsikan kinerja perusahaan dari laporan keuangan yang tersedia